

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen menjadi istilah yang tidak asing lagi di dengar dalam kehidupan sehari-hari, manajemen pertama kali muncul dalam bidang usaha industri kemudian berkembang menjadi bidang ilmu pengetahuan yang banyak diminati. Apapun bentuk organisasi itu ia memerlukan manajemen. Suatu kelembagaan seperti institusi pemerintah atau perusahaan bahkan rumah tangga sekalipun akan berjalan dengan baik (teratur, rapi, benar, tertib, dan sistematis).

الْحَقُّ بِالْإِنِّظَامِ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِإِنِّظَامٍ

Sebaliknya apabila suatu organisasi/lembaga yang baik jika yang tidak diorganisir akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir dengan baik (ungkapan Ali bin Abi Thalib r.a)¹. Zaman sekarang lembaga dakwah juga membutuhkan sebuah manajerial yang baik untuk mencapai tujuan dengan sempurna menurut prinsip-prinsip manajemen sendiri.

Salah satu lembaga dakwah yang sangat membutuhkan pengelolaan adalah masjid, kedudukan masjidpun semakin tergeser dari fungsi dan peran masjid

¹ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Perssindo, 2012), h. 14.

sebenarnya. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen yang mumpuni sehingga pengurus (takmir) masjid perlu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Umat Islam akan sulit berkembang apabila masih menggunakan sistem pengelolaan masjid yang tradisional bukannya tambah maju tapi akan tercecce dan makin stagnan.

Pesan Sultan Muhammad Al Fatih (Penakluk Constantenopel) akan masjid: “Jika suatu saat masa kelak kamu tidak lagi mendengar bunyi bising dan gelak tertawa anak-anak riang diantara saf-saf salat di masjid-masjid, maka sesungguhnya takutlah kalian akan kejatuhan generasi muda kalian di masa itu”. Artinya masjid menjadi pondasi awal munculnya generasi-generasi islami yang beriman kepada Allah yang akan menjadi pemimpin-pemimpin umat berlandaskan Alquran dan As-sunnah, pengurus masjid perlu terus menumbuhkan rasa kecintaan generasi muda Islam terhadap masjid hingga hati mereka condong/rindu akan masjid.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ
إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Imam Muslim ra meriwayatkan di dalam shahihnya: Dari Abu Hurairah ra Rasulullah Saw bersabda, “Bagian negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya”. (HR. Muslim dalam Kitab al-Masajid wa Mawadhi’ as-Shalah). Masjid didirikan atas dasar motivasi takwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat seperti yang telah digambarkan dalam Q.S. At-Taubah/9: 108:

لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ
رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ .

“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Quba). Sejak hari pertama adalah kamu patut shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”.²

Tujuan yang pokok mendirikan masjid yaitu agar digunakan oleh kaum Muslimin untuk beribadat seperti salat, iktikaf, berzikir, membaca tasbih dan lainnya. Masjid terbuka pintu-pintunya untuk mereka yang ingin melaksanakan salat, berzikir, bertasbih membaca Alquran atau tempat mempelajari hadist Nabi atau untuk mempelajari kitab fikih dan ilmu agama lainnya.³

Bagi umat Islam masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah, kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas tidak semata-mata tempat salat dan mengaji tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, pelatihan keagamaan dan budaya serta iptek bisa di lakukan di masjid. Umat Islam tidak akan terlepas dari kegiatan yang ada di masjid karena telah menjadi kebutuhan hidup umat Islam, sejak mereka lahir hingga meninggal dunia yakni saat mereka hendak dikubur akan disalatkan di dalam masjid terlebih dahulu. Masjid juga menjadi wadah untuk melahirkan individu-individu yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada-Nya, karena Islam mencakup kemaslahatan perkara dunia dan akhirat. Sedemikian pentingnya arti

² Departemen Agama, *Tipologi Masjid* (Jakarta: Departemen Agama, 2008), h. 15.

³ Cholil Umam, *Himpunan Fatwa-Fatwa Pilihan* (Surabaya: Anfaka Perdana, 2005), h, 49.

dan peran masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

Ledakan-ledakan informasi dan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang itu tidak boleh dibiarkan lewat begitu saja. Umat Islam harus berusaha mencegah dan mengantisipasi dengan memperkuat benteng pertahanan akidah yang berpaduan ilmu dan teknologi. Sudah cukup banyak korban berjatuh yang membuat masa depan generasi muda Islam semakin suram. Ketika lengah atau terbuai oleh kemewahan hidup dengan berbagai fasilitas, ketika itu pula umat Islam secara perlahan meniggalkan petunjuk-petunjuk Allah yang sangat diperlukan. Disamping itu, kelemahan dan ketertinggalan umat Islam dalam mengakses informasi dari waktu ke waktu pada gilirannya akan membuat langkah-langkah dakwah kita semakin tumpul tak berdaya.⁴ Maka peran masjid sangat besar untuk mengembalikan umat yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah swt.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik dan jumlah umat Islam di Indonesia yang tumbuh begitu cepat sehingga tuntutan untuk memperluas masjid dan membangun masjid baru menjadi sebuah keharusan, tapi tidak diikuti dengan manajerial yang modern dan profesional pada akhirnya banyak masjid yang sepi akan jemaah bahkan ada yang hanya berfungsi seminggu sekali saat salat jumat saja, dibeberapa lingkungan perumahan dan kampung yang hanya digunakan untuk salat jumat, salat magrib dan isya berjemaah. Sehingga ini menjadi

⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 8.

pekerjaan rumah (PR) yang besar bagi pengurus masjid untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai kelompok jemaah mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua yang lanjut usia.

Manajemen masjid ini harus dipahami betul oleh pengurus untuk meningkatkan peran masjid yang diinginkan masyarakat, pengurus sendiri berperan penting untuk mengelola masjid dengan baik dan terarah sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari masjid tersebut. Masjid Agung di Martapura salah satu masjid yang kita lihat keberadaannya, kota yang mendapat julukan Kota Intan ini terkenal sebagai Kota santri di Kalimantan. Martapura punya kedudukan penting dalam sejarah perkembangan Islam, khususnya di wilayah Kalimantan yang menjadi pusat kegiatan dakwah. Martapura seperti Banda Aceh, juga sering disebut sebagai Serambi Mekkah. Kota ini memberikan satu gambaran tentang fungsi masjid yang memiliki berbagai macam kegiatan dan bertujuan mengembangkan masyarakat Islam gambaran ini dapat dibuktikan salah satunya adalah Masjid Agung Al-Karomah Martapura.

Masjid Agung Al-Karomah Martapura merupakan salah satu masjid yang ada di kota Martapura dan terletak dipusat kota yang berdampingan dengan pasar dan masyarakatnya yang heterogen, yaitu masyarakat yang terdiri dari berbagai macam golongan, mulai orang yang berpendidikan rendah hingga tinggi, golongan kaya maupun sederhana dan lain-lain. Karena adanya masyarakat heterogen ini maka dibutuhkanlah pengelola atau takmir masjid yang heterogen pula, sehingga pengurus perlu mengembangkan kegiatan-kegiatan dakwah yang terorganisir. Karena beraneka ragamnya kegiatan yang ada, maka dibutuhkan sumber daya

manusia yang memadai agar kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura dapat terealisasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Masjid ini rutin melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) yang selalu berhasil menarik antusias ribuan jemaah untuk hadir, contohnya pada peringatan *Nuzulul Quran* yang menghadirkan *qori'* internasional asal Jawa Barat, Ustaz Salman Amrillah pada malam ke-21 ramadhan 1439.⁵ Tablig Akbar yang menghandirkan Ustaz Abdul Somad pada 9 desember 2018, sukses menarik minat jemaah yang datang tidak hanya dari wilayah kabupaten Banjar, tetapi juga dari luar kabupaten Tapin, kota Banjarbaru dan Banjarmasin. Tidak hanya pada Perayaan Hari Besar Islam saja, tetapi saat salat lima waktupun tidak pernah sepi dari jemaah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana pola manajemen pengurus di masjid Agung Al-Karomah Martapura dengan melakukan penelitian yang memfokuskan diri pada manajemen pengurus di Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam melaksanakan kegiatan dakwah, dengan memilih judul “**Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas permasalahan dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kegiatan Dakwah Di Masjid Agung Al-

⁵ <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/05/31/masjid-al-karomah-martapura-atur-ulang-susunan-shaf-perempuan-dan-laki-laki-sholat-idul-fitri-1440-h>. Diakses tanggal 28 Agustus 2019.

Karomah Martapura”. Maka rumusan permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Agung Al-Karomah Martapura?
2. Apa saja strategi pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam mengelola kegiatan dakwah?
3. Apa saja hambatan yang dialami pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam mengelola kegiatan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Agung Al-Karomah Martapura.
2. Mengetahui apa saja strategi pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam mengelola kegiatan dakwah.
3. Mengetahui apa saja hambatan yang dialami pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana manajemen masjid agung al-karomah Martapura dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

2. Informasi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam berkenaan tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
4. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga masjid lain agar mempertimbangkan aspek manajemen sebelum melaksanakan program kerja agar semua program yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul di atas maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini:

1. Manajemen

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dalam pengendalian sumber daya organisasi.⁶ Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.

⁶ Richard L. Draft, *Management-Manajemen* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2007), h. 6.

2. Masjid

Masjid adalah rumah ibadat umat muslim.⁷ Masjid disini bukan hanya sebagai gedung atau tempat ibadat yang tertentu, melainkan tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan kepada Allah swt.

3. Kegiatan dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/meneyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁸ Dakwah menurut Toha Yahya Umar adalah mengajak manusia dengan bijaksana kepada pikiran yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktivitas untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan berbagai bentuk pengajian dan lain-lain.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Mahvira Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul "Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah", penelitian ini berfokus pada kegiatan

⁷ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: PT. Terbit Terang, 1999), h. 239.

⁸ Munir M dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

⁹ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1967), h. 1.

manajemen masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan dakwah, mulai dari mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten. Pembahasan dan dalam hal melaksanakan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk deskriptif, namun yang membedakan adalah tempat dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah” yang diteliti oleh Moh. Arwani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta tahun 2017. Penelitian ini berfokus kepada strategi dakwah takmir masjid Jogokariyan dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif, yang membedakan dari penelitian ini adalah waktu dan lokasi penelitian.

G. Sistem Penulisan

Penulisan ini peneliti susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan teori yang berisi pembahasan tentang manajemen, masjid, dan kegiatan dakwah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum tentang paparan data-data penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca, sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.